

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Karya Terdahulu

Karya terdahulu merupakan karya yang dijadikan sebagai pedoman penulis untuk melakukan suatu penulisan dan sebagai referensi buku foto. Karya buku foto yang menjadi referensi penulis adalah buku foto dengan judul “Pandemi” karya DR. J Teguh Widjaja, Buku foto dengan judul “Au Loim Fain” karya Romi Perbawa, dan Rambu Solo “Ritual Kematian Toraja”. Buku foto tersebut memiliki tema *Human interest*, serta di salah satu buku foto menggunakan background Hitam putih yang menjadi acuan penulis dalam membuat buku foto.

2.1.1 *Pandemi*

Buku foto karya Dr. J Teguh Widjaja yang membuat pembaca dapat merasakan bagaimana situasi dan kondisi yang terjadi di tempat bahwasannya foto tersebut menunjukkan isi dan rasa yang terjadi di Rumah Sakit Immanuel, Bandung. Dr. J Teguh Widjaja membuat buku foto yang berisi 65 foto di dalamnya, beliau ialah dokter spesialis paru yang saat itu menjadi koordinator gugus tugas *Covid-19* di Rumah Sakit Immanuel, Bandung. Buku ini berukuran 20 x 20 cm dan memiliki hardcover dengan 132 halaman. Buku ini dibagi menjadi 3 sub bagian besar, yaitu Protokol, Ethos, dan Hope. Pada bagian protokol kesehatan dengan penggunaan masker, protokol masuk gedung yang ketat dengan pengecekan suhu dan prosedur yang diperlukan untuk melakukan test swab. Di salah satu foto juga terdapat gambaran tentang jaga jarak yang dapat menjadi salah satu himbauan untuk tidak terpapar dengan virus covid-19. Pada bab kedua terkait dengan Ethos, menggambarkan bawa para nakes berjuang mati-matian untuk tetap bekerja meski

harus terpisahkan dengan keluarganya bahkan sampai terkena virus ini sampai meninggal. Pada bab ketiga tentang Hope, menggambarkan adanya harapan yang dimiliki oleh dokter Teguh dengan ia menyelipkan surat dari pasien isolasi di rumah sakit dan mereka yang hanya berteman menggunakan smartphone. Pada bagian hope ini Dr Teguh menggambarkan adanya foto bayi yang baru saja dilahirkan dari ibu penderita covid-19 yang memiliki harapan untuk kehidupan yang lebih baik.

Cara penulis merujuk dari *website* dengan melihat layout beberapa bagian penjelasan dari karya seorang dokter yang tertulis di *website*. Penulis akan mengambil dari referensi karya Dr. J Teguh Widjaja dalam pengambilan *angle* dan momen yang berharga bisa menjadikan sejarah untuk generasi selanjutnya. Dengan manfaat kaidah karya tersebut sebagai pedoman untuk penulisan ini karena akan menjadi referensi untuk desain dalam penulisan ini.



Gambar 2.1 Buku foto “Pandemi” karya Dr. J Teguh Widjaja.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 2.2 Index buku foto “Pandemi” karya Dr. J Teguh Widjaja.

2.1.2 *Au Loim Fain*

Buku foto karya Romi Perbawa membawakan tema kehidupan pekerja migran di Indonesia dengan melakukan perjalanan menuju gubuk pekerja migran di kongsi proyek bangunan dan perkebunan kelapa sawit Malaysia, menyusuri jalan tikus perbatasan Indonesia dan Malaysia, hingga ke desa-desa tanpa penerangan di tempat asal para pekerja migran. Perjalanan Romi Perbawa untuk menelusuri kehidupan anak-anak pekerja migran yang dengan terpaksa mereka terpisah dengan orang tuanya karena keadaan dan mereka yang menginginkan berkumpulnya keluarga utuh.

Au Loim Fain merupakan memiliki format hardcover dengan ukuran 21cm x 29,7 cm, halaman ini terdiri dari 160 halaman. Buku foto ini dalam beberapa halaman pertama menggambarkan jalan setapak dalam hutan dan dengan halaman penuh memberikan penggambaran jalan setapak yang berbeda. Dua foto pembuka menandai adanya suatu lintasan peristiwa perpindahan. Dari gelap menuju terang, untuk pergi ataupun pulang. Buku foto ini banyak menggambarkan terkait pekerjaan

imigran yang dimulai dari mengikuti pelatihan, membuat pilihan untuk pergi, melakukan perjalanan, berada dalam transit, pulang, lalu bersembunyi. Buku foto ini mengusung tema kehidupan para imigran dan pesan emosional yang mencerminkan adanya suatu kerinduan serta harapan para migran untuk pulang kerumah



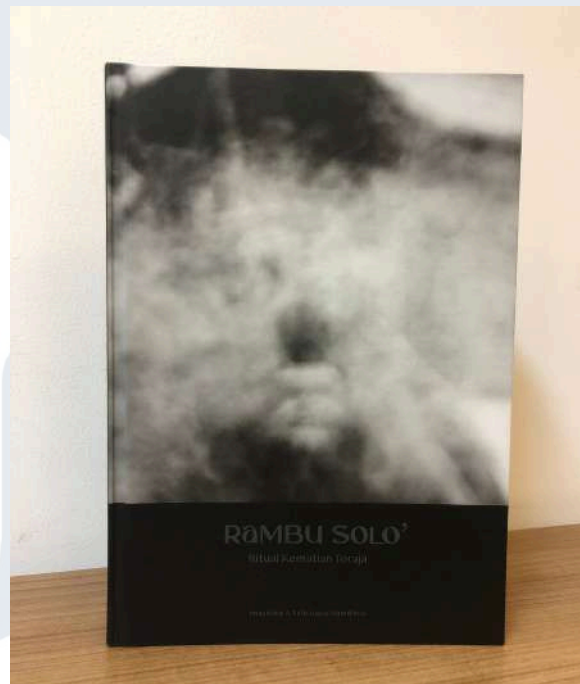
Gambar 2.3 Buku foto “Au Loim Fain” karya Romi Perbawa.



Gambar 2.4 Buku foto “Au Loim Fain” karya Romi Perbawa.

2.1.3 *Rambu Solo 'Ritual Kematian Toraja*

Buku foto karya Imaculata A. Felictasya Manukbua membawakan tema kematian adat di Toraja, Sulawesi Selatan yang membuat kesan ada tersebut menjadi sebuah kenangan terakhir, terlebih prosesnya diadakan ketika pandemi berlangsung yang menjadikan kenangan tersebut terhalang batas dan merupakan suatu peristiwa bersyarat. Buku foto ini memiliki tema visualisasi ritual dengan memberikan gambaran dokumentasi pada setiap tahap dari upacara rambu solo itu sendiri serta memberikan gambaran yang mendalam terkait tradisi serta kepercayaan masyarakat toraja. selain itu buku foto ini dilengkapi dengan suatu narasi untuk menjelaskan konteks serta makna dibalik tindakan yang ditampilkan untuk membantu para pembaca memahami pentingnya suatu ritual dalam kehidupan masyarakat toraja.



Gambar 2.5 Cover buku foto “Rambu Solo’ Ritual Kematian Toraja”

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 2.6 Hasil foto dan layout buku foto “Rambu Solo’ Ritual Kematian Toraja”



Gambar 2.7 Isi dan layout buku foto “Rambu Solo’ Ritual Kematian Toraja”

2.2 Konsep yang Digunakan

Terdapat beberapa peneliti yang mengkaji teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel penelitian dari definisi.

2.1.1 Buku Foto

Buku foto atau *photo book* merupakan buku berisikan rangkaian beberapa foto dari hasil liputan yang berkaitan satu

dengan yang lain pada beberapa tema dalam foto yang berkaitan dengan deskripsi singkat yang menjelaskan arti dari gambar yang ada. Dikutip dari *website* Natural History Museum, bahwa orang pertama yang menggunakan gambar fotografi untuk mengilustrasikan buku adalah seniman, kolektor, dan fotografer botani Inggris Anna Atkins. Sianotipe yang dia buat pada abad ke-19 menggunakan paparan cahaya dan proses kimia sederhana untuk membuat cetak biru yang sangat rinci dari spesimen botani. Spesimen botani merupakan tanaman tunggal yang menunjukkan spesies tertentu dan dipelajari oleh ilmuwan. Spesimen botani yang diawetkan disebut spesimen herbarium.



Gambar 2.8 Anna Atkins

2.1.2 Foto Jurnalistik

Menurut Alwi (2004), foto jurnalistik merupakan kombinasi kata dan gambar yang menghasilkan suatu kesatuan komunikasi antara latar belakang dan sosial pembaca, dan menurut Wijaya (2011), foto jurnalistik merupakan foto yang bernilai berita atau yang menarik bagi pembaca tertentu dan informasi tersebut disampaikan kepada pembaca dengan sesingkat mungkin. Dikutip dari *website* Arkademi, bahwa foto jurnalistik sangat membantu membuat informasi yang disampaikan oleh seorang jurnalis lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Foto jurnalistik menggambarkan adegan peristiwa

yang terjadi di lapangan. Audiens dapat melihat visualisasi peristiwa melalui foto ini. Fungsinya adalah menginformasi (*to inform*), meyakinkan (*to persuade*), dan menghibur (*to entertain*) dengan komunikasi dalam foto yang mengandung nilai jurnalistik, yaitu aktual, faktual, penting, dan menarik (Romli, 2008).

2.1.1 Nilai Berita

Dalam karya jurnalistik harus mencantumkan sebuah nilai berita pada karyanya. Pada jurnalistik, tidak hanya berdiri pada isu politik, konflik, ekonomi, atau yang lainnya. Namun, juga membahas isu hiburan termasuk kegiatan manusia yang mencakup nilai berita. Nilai berita merupakan prosedur standar peristiwa apa yang bisa disebarkan kepada khalayak. Nilai berita adalah produk dari konstruksi wartawan. (Eriyanto, 2002, p. 123). Penulis akan menerapkan salah satu nilai berita, yaitu *human interest* yang merupakan peristiwa menyangkut emosi, fakta biografis, kejadian dramatis, deskripsi, motivasi, ambisi, kerinduan, kesukaan, dan ketidaksukaan umum dari masyarakat (Ishwara, 2002, p. 80.) dan *proximity* atau kedekatan suatu peristiwa terhadap masyarakat baik secara geografis, psikologis, serta ideologis.

2.1.2 Foto Cerita

Jenis foto yang bercerita lewat ranah visual yang disampaikan melalui rangkaian gambar yang berkesinambungan satu dengan yang lain (Gunawan et al., 2023). Dikutip dari *website uii.ac.id* pada webinar program studi ilmu komunikasi Universitas Islam Indonesia, “Inspiring the World with Creative Production” pada Selasa (16/11) dengan tema "Make Your Personal Photo Story" yang disampaikan oleh pembicara Denty Piawai Nastitie, seorang jurnalis dan fotografer. Nastitie

menyebutkan tentang pentingnya memotret gambar melalui cerita foto. "Cerita foto" juga dikenal sebagai foto *essay* merupakan satu hingga beberapa rangkaian potret foto yang disajikan dalam bentuk cerita yang menyentuh atau menggugah.

2.1.3 *Typography*

Typography atau tipografi merupakan teknik seni yang mengatur huruf serta teks dalam suatu ruang untuk menghidupkan *visual design* pada suatu karya. Dalam tipografi yang baik, maka dapat membangun suatu kumpulan visual yang kuat pada sebuah karya dengan menghasilkan karya yang baik pula. Beberapa hal penting dalam tipografi, antara lain dapat menarik perhatian pembaca, memberi *value*, dan penyalarsan *font* yang dapat dibaca dengan baik.

